

**ANALISIS KOHESI PADA PIDATO BARRACK OBAMA
DI UNIVERSITAS INDONESIA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Nola Tamaheang

13091102138



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

The title of this research is Cohesive Analysis of Barrack Obama's Speech at the University Of Indonesia. It is an attempt to analyze and explain the cohesive items in Barrack Obama speech. This research is expected to help students or readers in understanding the using of grammatical cohesive in text of speech. The objectives of this research are to identify, classify, and analyse descriptively the aspects of grammatical cohesion on the text of Barrack Obama's speech at the University of Indonesia.

The theory used in this research is taken from a book called the Perspective of Discourse Analysis: Theory and Practice by Alba-Juez (2009), which states that one of those criteria which can be used to analyse the discourse is the aspects of cohesion. And the theory was supported this research is taken from Halliday and Hasan (1976). The theory focused on the aspects of grammatical cohesion. The grammatical cohesion is used to link the elements of a text, namely pronoun, substitution, ellipsis, and conjunction.

The text of speech is taken from the internet. The result shows that this speech contains the four types grammatical aspects of cohesion as suggested by Alba-Juez(2009). There are 34 paragraphs which contain the grammatical aspects of cohesion. The most gramatical cohesive used was Pronouns and conjunction.

Keywords : Aspects of Cohesion, Grammatical Cohesion, Barrack Obama's Speech

Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi Manusia. Bahasa bukan hanya sarana mengomunikasikan informasi tentang cuaca atau masalah lainnya, namun bahasa juga merupakan sarana penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain (Trudgil, 1974: 13). Manusia sebagai makhluk sosial, bahasa merupakan aspek yang paling penting untuk membangun hubungan sebagai individu, kelompok sosial, masyarakat dan organisasi masyarakat. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tertulis yang disebut wacana (Cook, 1989: 7).

Bahasa dapat dipelajari didalam linguistik. Menurut Crabtree dan Powers (1994:51) linguistik dibagi menjadi empat bagian yaitu linguistik umum, linguistik deskriptif, linguistik mikro, linguistik makro. Dan analisis wacana merupakan bagian dari linguistik mikro. Menurut Michael Stubbs (1983: 1) analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Stubbs menyatakan bahwa analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau klausa, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis. Pemahaman wacana dengan baik memerlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula, tidak hanya terfokus pada kaidah-kaidah bahasa tetapi juga pada realitas, pengetahuan kita dalam proses penalaran, yang disebut penyimpulan sintatik (Van de Velde, 1984 : 6 dalam Tarigan, 2009 : 93). Suatu text atau wacana bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa terhadap

konteks (Tarigan, 2009 : 93). Wacana yang sesuai dengan teks dan konteksnya dibangun dari struktur internal wacana itu sendiri yakni kohesi, kalimat yang dipakai dalam wacana bertautan, pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya secara berurutan, aspek tersebut jugalah yang membuat wacana dapat dikatakan baik.

Menurut Brown dan Yule (1983: 191) menyatakan bahwa kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Brown dan Yule menyatakan bahwa unsur pembentuk itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat sebagai teks atau bukan teks.

Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek gramatikal kohesi dalam wacana yang terdapat pada teks pidato dari mantan presiden Amerika Serikat yang ke 44 yaitu Barack Obama di Universitas Indonesia. Pidato Barack Obama di Universitas Indonesia merupakan salah satu pidato yang di kagumi, terbukti pada saat ia membawakan pidato tersebut dihadiri hampir 6.000 orang dari berbagai kalangan . Pidato itu disampaikan pada hari Kamis pagi, 10 November 2010 di Balai Rung Universitas Indonesia, Jakarta.

Skripsi ini sangat penting karena dapat membantu kita dalam menambah pengetahuan, yaitu pada bidang analisis kohesi, khususnya pada aspek-aspek gramatikal kohesi pada Pidato Barack Obama di Universitas Indonesia. Ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek kohesi gramatikal apa saja yang terdapat dalam teks Pidato ini.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana aspek aspek gramatikal kohesi diimplementasikan dalam Teks Pidato Barrack Obama di Universitas Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis secara deskriptif aspek aspek gramatikal kohesi pada teks pidato Barrack Obama di Universitas Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini , yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara teoretis yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni dalam analisis kohesi dalam wacana, terutama aspek-aspek gramatikal kohesi. Teori dalam penelitian ini juga, diharapkan bisa dijadikan referensi atau titik acuan bagi para peneliti dan penulis mengenai analisis aspek-aspek gramatikal kohesi dalam wacana.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian mengenai analisis kohesi dalam wacana, juga membantu pembaca untuk memahami aspek-aspek gramatikal kohesi dalam wacana.

Tinjauan Pustaka

1. “ Analisis Wacana pada teks pidato Abraham Lincoln “ oleh Raming (2014). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi. Penelitiannya difokuskan pada pidato Lincoln. Raming menggunakan teori Alba-Juez untuk mengidentifikasi

dan menganalisis tujuh norma dalam pidato Lincoln, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativi, situationaliti, dan intertekstualitas.

2. “ Analisis Wacana pada pidato Martin Luther King Jr” I Have A Dream” oleh Tulaseket (2015). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada pidato Martin Luther Jr. Tulaseket menggunakan teori Juez untuk menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativi, situationaliti, dan intertekstualitas.
3. “ Analisis Wacana Pada Pidato King George VI” oleh Sarira (2015). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada pidato Raja George VI. Sarira menggunakan teori Alba-Juez dan menganalisis tujuh norma dalam pidato, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativi, dan intertekstualitas

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda dari penelitian penulis. Penelitian Raming terfokus pada pidato Lincoln dan ia menggunakan teori Alba-Juez (2009). Studi Tulaseket berfokus pada pidato Martin Luther King Jr dan dia menggunakan teori Alba-Juez (2009). Studi Sarira terfokus pada wacana pidato King George VI dan ia menggunakan teori Alba-Juez (2009). Sedangkan, penelitian terbaru ini berfokus pada Pidato Barrack Obama dan menggunakan teori Alba-Juez (2009) dan meneliti aspek aspek kohesi dalam pidato, terutama aspek-aspek gramatikal pidato.

Kerangka Teoritis

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku yang berjudul *Perspektif Pada Analisis Wacana: Teori Dan Praktek* Alba-Juez (2009). Dia mengatakan bahwa untuk menganalisis teks linguistik dan analisis wacana dan mengembangkan perbedaan antara keduanya merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan harus berdasarkan tujuh norma, yaitu norma kohesi, norma koherensi, norma intensionalitas, norma akseptibilitas, norma informativitas, dan norma situasionalitas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada norma kohesi, terutama pada aspek-aspek gramatikal kohesi.

Dalam strata gramatikal Halliday dan Hassan pada tahun (1976) mengemukakan sarana sarana kohesif yang terperinci dalam karya mereka yang berjudul *Cohesion in English*. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Trigan, 1987:97-103) Kohesi gramatikal adalah kepaduan bentuk bagian bagian wacana yang diwujudkan kedalam keserasian sistem gramatikal. Hubungan gramatikal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan.

Aspek- aspek gramatikal kohesi meliputi:

1. Pronomina

Yang termasuk pronomina yaitu:

- a) Kata ganti Orang (*personal pronoun*) yaitu *I, you, she, he, it, they, dan we*.

b) Kata ganti Petunjuk (*demonstrative pronoun*) yaitu *this, that, these, and those*.

c) Kata ganti Penanya (*Interogative pronoun*) yaitu *who, which, and what*.

2. Subtitusi

3. Elipsis

4. Konjungsi

a) Konjungsi Adversatif.

a) Konjungsi Kausal

b) Konjungsi Koordinatif

c) Konjungsi Temporal

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Pengertian dari metode deskriptif yaitu salah satu jenis metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best 1982:119). Penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis menemukan pidato di internet <https://siddiklesono.wordpress.com/2011/05/29/text-pidato-presiden-amerika-barack-obamadi-ui-versi-english/>. Penulis juga membaca beberapa buku tentang bahasa, linguistik, skripsi dan jurnal untuk mengetahui teori yang relevan dengan topik penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis membaca pidato Barack Obama beberapa kali untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengidentifikasi aspek kohesi gramatikal yang terdapat pada teks pidato Barack Obama di Universitas Indonesia menurut teori Alba-Juez (2009) dengan menggaris bawahi kata-kata atau frase yang termasuk dalam aspek-aspek kohesi. Kemudian penulis akan mengklasifikasikan pidato tersebut dalam aspek kohesi gramatikal dan menulisnya di selembar kertas berdasarkan teori dari Alba-Juez (2009).

3. Analisis Data

Data yang terkumpul yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi, dianalisis berdasarkan teori Alba- Juez (2009).

Hasil Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil identifikasi dan analisis data tentang aspek-aspek gramatikal kohesi yang terdapat pada teks Pidato Barack Obama di Universitas Indonesia.

Gramatikal kohesi adalah kepaduan bentuk wacana yang diwujudkan dalam keseserasian sistem gramatikal.

Aspek-aspek gramatikal kohesi terdiri dari:

1. Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina atau bisa disebut juga kata ganti, seperti: kata ganti orang, kata ganti petunjuk, dan kata ganti penanya.

a) Kata ganti orang (*personal pronoun*)

Kata ganti orang merupakan kata yang berfungsi untuk menggantikan kata yang ditandai dengan kata, seperti *I, you, she, he, it, we, dan they*.

I = I am so glad that I made it back to Indonesia and that Michelle was able to join me.

“Saya sangat senang karena saya berhasil kembali ke Indonesia dan Michelle bisa datang bersama saya”.

- Pronomina *I*, terdapat pada kalimat ketiga yaitu sebagai objek yang merujuk kepada penutur (Presiden Barrack Obama).

b) Kata ganti Petunjuk (*demonstrative pronoun*)

Kata ganti petunjuk merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan kata yang dibahas (kata yang ditunjuk) dalam arti apa saja dan ditandai dengan kata, seperti: *That, those, this, dan these*.

*Those = particularly **those** who 've lost loved ones”.*

“Terutama mereka yang telah kehilangan orang yang dicintai.

- Pronomina *Those*, terdapat pada kalimat pertama merujuk kepada bencana tsunami dan letusan gunung berapi.

c) Kata ganti penanya (*Interrogative Pronoun*)

Kata ganti penanya merupakan kata yang berfungsi untuk kata tanya tersebut yang merupakan kunci untuk melakukan tanya jawab didalam percakapan seperti orang (*who*), benda (*what, whose*), atau pilihan (*which*).

*Who = All of those Indonesians **who** are affected by the recent tsunami and the volcanic eruptions.*

“Warga Indonesia yang terkena dampak tsunami baru-baru ini dan letusan gunung berapi”.

- Pronomina *Who*, terdapat pada ke pertama merujuk kepada *warga Indonesia yang kehilangan orang yang di cintai pada saat terjadi bencana.*

2. Substitusi adalah penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur yang lain yang acuannya tetap sama, dalam hubungan antarbentuk kata, atau bentuk lain yang lebih besar dari pada kata, seperti frasa atau klausa (Halliday dan Hassan, 1979: 88; Quirk, 1985: 863).

*Indonesia took the initiative to establish **the Bali Democracy Forum**, an open forum for countries to share **their** experiences and best practices in fostering democracy.*

“Indonesia mengambil inisiatif untuk mendirikan Forum Demokrasi Bali, sebuah forum terbuka bagi negara-negara untuk berbagi pengalaman dan praktek-praktek terbaik dalam mengembangkan demokrasi”.

- Substitusi *their* yang menggantikan frase nomina *the bali Democracy forum*.

3. Elipsis adalah peniadaan kata-kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau luar Bahasa. menurut Halliday dan Hassan (1976) Elipsis juga merupakan pelepasan sebuah unsur bahasa atau lebih dikenal dengan penggantian dengan zero (0). Akan tetapi, pada teks pidato ini tidak terdapat ellipsis atau pelepasan.

4. Konjungsi merupakan salah satu bagian dari gramatikal dan merupakan kata yang tidak berubah. Konjungsi merupakan hubungan antara dua unsur baik antar klausa, antar kalimat, maupun antar paragraf, dengan menggunakan alat penghubung (Halliday dan Hassan 1979 :226). Adapun konjungsi terdiri atas enam bagian, yaitu:

a) Konjungsi Adversatif

Adversatif merupakan bagian dari konjungsi yang artinya memiliki hubungan berlawanan dengan harapan atau hal-hal yang diharapkan sebelumnya yang berbeda dari seluruh teks. Jenis-jenis adversatif sebagai berikut: *But, however, nevertheless, despite this, on the other hand, ect.*

- *But = **But** I was determined to visit a country that's meant so much to me.*

“Tetapi saya bertekad untuk mengunjungi Negara yang sangat berarti bagi saya”.

b) Konjungsi kausal

Konjungsi kausal yaitu kata penghubung berupa sebab-akibat seperti *so, therefore, for, Because, in that case, otherwise, under the circumstance.*

- *Because = Underneath the headlines of the day, we must build bridges between our people, **because** our future security and prosperity is shared.*

“Di bawah berita utama hari itu, kita harus membangun jembatan antara orang-orang kami, karena keamanan masa depan kita dan kemakmuran bersama”.

c) Konjungsi koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan kata penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan dua atau lebih unsur kalimat yang setara kedudukannya, seperti *For, and, but, nor, dll.*

- *And = To the faculty and the staff and the students.*

“ Kepada fakultas, staf, dan mahasiswa.

d) Konjungsi Temporal

Temporal adalah relasi antara dua kalimat yang sederhana dalam urutan waktu. Jenis-jenis temporal yakni: *When, after, as soon, at first, at once, before, finally, just, meanwhile, that, then, next, soon, at once, in the end, meanwhile, just then. Ect.*

When = And unfortunately, this visit is too short, but I look forward to coming back a year from now when Indonesia hosts the East Asia Summit.

“Dan sayangnya, kunjungan ini terlalu singkat, tapi saya berharap bisa datang kembali tahun depan ketika Indonesia menjadi tuan rumah KTT Asia Timur”.

e) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif menghubungkan dua bagian kalimat yang memiliki hubungan sedemikian rupa, sehingga kalimat yang satu langsung mempengaruhi kalimat yang lain atau kalimat yang satu melengkapi kalimat yang lain. Konjungsi korelatif dapat digunakan pada kalimat yang memiliki hubungan timbal-balik, seperti: *If/then, no sooner/than, scarcely/when, wheter/or, if/then, either/or, wheter/or, ect.* Akan tetapi, pada teks Pidato ini tidak terdapat konjungsi korelatif .

f) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih dengan status yang tidak sama derajatnya, misalnya *until, when, whenever, while, so that, than, that, though, unless, ect.*

*That = And you didn't have all the big highway **that** you have today.*

“Tidak ada jalan raya seperti yang anda miliki saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap wacana teks pidato Barack Obama yang berjudul “ Analisis Kohesi pada Pidato Barack Obama di Indonesia” menunjukkan bahwa pada teks pidato ini terdapat norma kohesi atau surface structure. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gramatikal kohesi adalah kepaduan bentuk bagian bagian wacan yang diwujudkan kedalam kesesrasian sistem gramatikal. Aspek-aspek gramatikal terdiri dari pronomina, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Aspek-aspek tersebut membangun teks atau wacana menjadi padu dan sesuai dengan konteks.

Saran

Dalam penulisan analisis kohesi pada pidato Barack Obama, Penulis menyadari bahwa dalam menganalisis wacana pidato Barack Obama ini masih terdapat ketidak sempurnaan bahan dan penjelasan. Oleh karena itu, apabila adanya kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan dengan tujuan untuk memperbaiki penulisan ini agar jauh lebih baik sangatlah diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba-Juez. 2009. *Perspective on Discourse Analysis*. New Castle: Cambridge Scholars. Available on: hadirukiyah.blogspot.com (April 10th, 2015)
- Alba-Juez, Laura. 2009. *Perspective on Discourse Analysis: Theory and Practice*. UK: Cambridge Scholars Publishing.
- Crabtree M and Powers J. 1994. *Language files: Materials for and Introduction to Language and Linguistics*. Columbus: Ohio State University
- Brown, Gilian dan Yule, George. 1985. *Discourse Analysis*. Cambridge: University Press
- Dijk, van, A, Teun (Eryanto), 1985. *Discourse and Communication, New Approaches to the Analysis of Mass Media*, Walter de Gruyter: Berlin, New York.
- Pustaka. Halliday, M.A.K. & R. Hasan (1994): *Cohesion in English*. London: Longman
- Rambing, R. 2014. "Analisis Wacana dalam Pidato Abraham Lincoln". Manado: Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.
- Stubbs, M. 1983. Available on : <http://www.english.urgent.be/da> (online: 2026)
- Sarira, M. R. 2015. "Analisis Wacana Pada Pidato King George VI". Manado: Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.

Trudgill, Peter. 1974. Sociolinguistics: An introduction. England: Penguin Books Ltd.

Tulaseket. 2015. “Analisis Wacana Pada Pidato Martin Luther King Jr I Have A Dream”.

Manado. Fakultas Ilmu Budaya. UNSRAT.

The manuscript of Barrack Obama’s speech available on

<https://siddiklesono.wordpress.com/2011/05/29/text-pidato-presiden>

[amerika-barack-obama-di-ui-versi-english/](#)